

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia harus memiliki kualitas didalam dirinya, kualitas tersebut didapatkan melalui proses belajar. Tiap individu harus mempersiapkan diri dengan baik, karena adanya perubahan zaman maka kita harus mempersiapkan diri jika ingin bersaing dengan dunia luar. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan melatih keterampilan. Melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan individu berkualitas yang memiliki kemampuan untuk bersaing dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun bangsa yang maju. Selaras dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 (UU Sisdiknas) yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab terhadap mahasiswa untuk membekalinya kemampuan *hard skill* dan juga kemampuan *soft skill* yang nantinya digunakan dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja (Basri & Dwiningrum, 2020).

Mahasiswa merupakan peserta didik yang menjalankan pendidikan di Perguruan Tinggi. Mahasiswa memiliki kewajiban dalam bidang akademik, yaitu mengikuti pembelajaran dengan bertanggung jawab. Selain dalam bidang akademik, mahasiswa juga dapat memilih kegiatan non akademik yang menjadi tempat mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Andika (2018) bahwa Perguruan Tinggi merupakan lembaga yang memiliki tujuan untuk merealisasikan pendidikan nasional, yang mampu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa melalui kegiatan

kemahasiswaan. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kompetensi-kompetensi yang sudah dirancang sebelumnya dan cenderung untuk menilai kecerdasan intelektual. Dalam pendidikan salah satu tujuan yang harus didapatkan adalah prestasi belajar.

Prestasi belajar dilambangkan dengan indeks prestasi sebagai bukti keberhasilan dalam penguasaan kompetensi dan diharapkan dapat menggambarkan kemampuan mahasiswa secara utuh. Sesuai dengan pendapat Arba & Haq (2020) prestasi belajar bisa diukur melalui evaluasi belajar yang dilakukan setiap semester yakni melalui indeks prestasi semester atau digabung berdasarkan indeks prestasi kumulatif. Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan melalui tugas, kuis, tugas besar, UTS, dan UAS yang diberikan oleh masing-masing dosen yang nantinya diberikan nilai dalam bentuk angka atau indeks prestasi. Menurut Saragih & Valentina (2015) prestasi akademik dapat memperlihatkan sejauh mana daya serap mahasiswa dalam belajar dan sebagai cerminan individu yang memiliki kualitas. Memiliki indeks prestasi yang bagus merupakan kewajiban setiap mahasiswa, keberhasilan proses belajar mahasiswa dinilai dengan tinggi rendahnya prestasi yang didapatkan. Indikator yang digunakan dalam menilai kecerdasan intelektual dalam sistem pendidikan adalah indeks prestasi belajar mahasiswa (Ratih, 2013).

Indeks prestasi semester adalah nilai rata-rata yang memperlihatkan pencapaian mahasiswa untuk semester tertentu yang telah ditempuh mahasiswa (Santoso, 2019). Menurut Febriyanto & Husnul (2020) keberhasilan yang di peroleh mahasiswa dinilai dengan pengukuran prestasi akademik. Menurut Setyaningrum et al. (2018) kemampuan yang didapat dalam bidang akademik berdampak pada kesiapan kerja mahasiswa. Penerapan akademik sudah disediakan melalui proses kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi, sedangkan kegiatan pengembangan minat dan bakat mahasiswa memerlukan tempat untuk menyalurkannya. Untuk itu, dibutuhkan organisasi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa sesuai minat masing-masing.

Selain prestasi akademik, adapun prestasi non akademik yang didapatkan melalui memenangkan perlombaan atau kompetisi. Menurut Amrullah (2018) prestasi

non akademik merupakan bakat alamiah dan tidak semua siswa memilikinya karena itu merupakan anugrah dan bakat yang memang dianugerahkan oleh Sang Pencipta kepada siswa tersebut. Keterampilan non akademik dan membuat mahasiswa berkembang sesuai dengan bidang yang disukainya dan dapat melekat pada diri siswa serta dapat memberikan prestasi tersendiri dari kompetisi atau kegiatan yang diadakan (Astafiyah, 2018) . Dalam kegiatan non akademik lembaga pendidikan harus menyediakan tempat bagi tumbuh dan berkembangnya berbagai bakat dan kreativitas peserta didik sehingga mampu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki kebebasan berkreasi.

Bukti dari keberhasilan mahasiswa tidak hanya dibuktikan dengan prestasi belajar, namun juga dapat dilihat ketika masuk dunia industri. Mahasiswa mengikuti organisasi kemahasiswaan untuk mengembangkan diri sebagai bekal sebelum memasuki dunia kerja (industri). Pembentukan sikap profesional tidak hanya diperoleh di ruang kuliah tetapi juga melalui organisasi, baik di tingkat institusi maupun di tingkat jurusan atau program studi (Basri & Dwiningrum, 2020). Kegiatan organisasi dan prestasi belajar merupakan modal dalam membentuk kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Kegiatan organisasi diharapkan mampu memberikan pengalaman kepada mahasiswa, sedangkan prestasi belajar adalah ukuran kematangan kemampuan kognitif mahasiswa sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja (Andika, 2018).

Menurut Ardi Munir & Rasyid (2019) organisasi adalah aktivitas atau hubungan kerja yang terstruktur melibatkan beberapa individu untuk menjalankan tugas secara bersama dan tercapainya sebuah tujuan. Organisasi menjadi pilihan penting bagi mahasiswa untuk melengkapi hasil belajar dan berproses mengembangkan keilmuan, bakat, minat, penalaran serta membentuk kepribadian mahasiswa (Ridwan Yusup et al., 2018). Menurut Basri & Dwiningrum (2020) Pembentukan sikap profesional tidak hanya didapatkan melalui pembelajaran saat perkuliahan, tetapi dapat juga dibentuk melalui kegiatan organisasi. Melalui pembinaan kemahasiswaan didapatkan kemampuan mengembangkan diri dan memperluas daya berpikir (Ratih, 2013).

Universitas Negeri Jakarta memiliki organisasi mahasiswa yang dibagi menjadi dua yakni Organisasi Pemerintahan Mahasiswa (OPMAWA) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). OPMAWA merupakan organisasi legislatif dan eksekutif yang berfungsi sebagai wadah aspirasi mahasiswa. UKM menjadi tempat untuk menyalurkan bakat, minat dan kreativitas yang dimiliki oleh mahasiswa. Selain organisasi internal Universitas Negeri Jakarta, terdapat juga organisasi eksternal kampus seperti, FKMTSI (Forum Komunikasi Mahasiswa Teknik Sipil) dan PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).

Mahasiswa dapat memanfaatkan organisasi sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan relasi untuk masa depannya. Adanya organisasi dalam lingkungan kampus secara tidak langsung membagi mahasiswa ke dalam dua kelompok. Kelompok ini dibagi berdasarkan kegiatan yang mereka pilih saat kuliah yakni mahasiswa organisasi dan mahasiswa yang tidak organisasi. Mahasiswa memiliki kebebasan memilih kegiatan selama masa studi di Perguruan Tinggi. Kedua kelompok ini memiliki kegiatan yang berbeda saat perkuliahan.

Mahasiswa yang tidak organisasi bisa fokus terhadap perkuliahan saja. Sejalan dengan pendapat Ratih (2013) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi memilih untuk fokus pada perkuliahan dan nilai akademik. Mahasiswa non organisasi tidak tergabung dalam organisasi yang ada di dalam kampus maupun organisasi diluar kampus. Berdasarkan hasil wawancara untuk analisis pendahuluan dari sepuluh mahasiswa yang tidak ikut organisasi sebanyak (50%) mengatakan bahwa mereka ingin fokus dalam akademik. Sebanyak (40%) mengatakan bahwa mereka tidak tertarik untuk bergabung dengan organisasi. Mahasiswa yang tidak ikut organisasi menganggap bahwa kegiatan organisasi yang padat nantinya berpengaruh buruk terhadap akademik mereka.

Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi dapat belajar mengatur waktu dengan bertanggung jawab meskipun terdapat banyak kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara untuk analisis pendahuluan dari sepuluh mahasiswa organisasi sebanyak (70%) mengatakan bisa membagi waktu antara perkuliahan dengan organisasi. sebanyak (60%) mengatakan organisasi tidak mengganggu waktu belajar. Adanya

organisasi membawa perubahan pada tiap individu yang menjalankannya. Menurut Setyaningrum et al. (2018) keikutsertaan seseorang dalam organisasi yang memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku menjadi positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berharap penelitian ini dapat membuka pandangan yang luas dan meningkatkan kesadaran bahwa tidak hanya kegiatan akademik saja yang penting tapi juga kegiatan non akademik. Maka terbentuklah, mahasiswa yang berkualitas yang mampu bersaing dan mampu menghadapi tantangan dunia luar. Meskipun terlihat kontras antara mahasiswa organisasi dengan mahasiswa yang tidak ikut organisasi, namun ada persamaan di antara keduanya. Persamaannya adalah tuntutan menjadi mahasiswa unggul yang memiliki prestasi belajar yang baik yang mengacu kepada indeks prestasi. Indeks prestasi dipilih karena ip merupakan hasil belajar yang sudah mencakup semua mata kuliah secara keseluruhan dan berasal dari penilaian dosen.

Penulis menganggap perlu adanya penelitian khusus antara mahasiswa yang ikut dalam organisasi dengan mahasiswa tidak ikut organisasi. Penulis tertarik untuk mengetahui membandingkan mana yang lebih baik dalam prestasi belajar melalui indeks prestasi. Perbandingan adalah membandingkan dua hal atau lebih dan dinyatakan dengan cara yang sederhana (Hoar et al., 2021). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diadakan penelitian tentang **“Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Yang Mengikuti Organisasi dan Tidak”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Beberapa mahasiswa yang mengikuti organisasi mengalami kendala dalam waktu belajar mereka.
2. Beberapa mahasiswa yang mengikut organisasi memiliki kesulitan dalam manajemen waktu antara agenda organisasi dengan tugas perkuliahan yang sering kali dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan.

3. Sebagian mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus merasa bahwa organisasi mempengaruhi prestasi belajar mereka.
4. Sebagian mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi merasa bahwa organisasi kampus tidak menarik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas. Penelitian ini difokuskan supaya lebih terarah dan objek yang diteliti jelas dalam melaksanakan penelitian maka penulis membatasi masalah mengenai:

1. Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan yang mengikuti organisasi dan yang tidak mengikuti. Dibatasi angkatan 2018, 2019 dan 2020.
2. Semua organisasi internal maupun eksternal yang diikuti mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan.
3. Prestasi belajar diambil pada saat mahasiswa menjalankan organisasi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut: Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan yang mengikuti organisasi dan tidak mengikuti organisasi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan, maka dapat disesuaikan tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:  
Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang mengikut organisasi dan tidak mengikut organisasi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berfungsi sebagai referensi untuk penelitian dengan judul yang relevan di masa mendatang.
- b. Sebagai arsip untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi masukan bagi mahasiswa kampus dan civitas akademika untuk mengevaluasi setiap aktivitas di organisasi kemahasiswaan dan kewajiban sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta.
- b. Mengembangkan minat dan bakat mahasiswa aktivis Pendidikan Teknik Bangunan untuk meningkatkan prestasi belajar.

